



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam film, banyak aspek yang dapat ditampilkan, misalnya dari pengambilan gambar, karakter, *setting* dan properti dan lain-lain (hlm 134). *Production designer* atau yang disebut juga sebagai penata artistik, bertanggung jawab atas seluruh *look* dan *style* dari sebuah produksi film. *Production designer* bekerja sama dengan *director* dan *director of photography* untuk dapat menciptakan sebuah rancangan pada konsep film agar dapat memberikan makna dalam film tersebut (Shorter, 2010). *Production designer* mengepalai *art departement* dan bertanggung jawab atas setiap set, properti, warna dan seluruh desain visual dalam film (LoBrutto, 2002).

Dalam pembuatan film, dalam menentukan *look* dan *style*, seorang *production designer* juga akan merancang konsep *set* dari tema yang telah ditentukan. *Set* sangat mempengaruhi dalam setiap pengadeganan dalam sebuah film. *Set* diperlukan untuk membangun dunia karakter dan mendukung kondisi karakter yang sudah dirancang. Setiap detik dalam film dapat memiliki arti dari berbagai sisi. Sebuah *set* yang sudah memiliki konsep tersendiri tetap akan memberikan arti walaupun tidak ada karakter yang menjelaskannya, hal tersebut dikatakan oleh André Bazin yang dikutip dalam buku Brodwell, Thompson, Smith (2017). Sebagai contoh, ketika dalam sebuah visual menunjukkan gambar hanya dengan ombak bergemuruh menerpa pasir pantai, hal tersebut dapat menunjukkan

kesan dramatis. Menurut Rabriger dan Hubris-Cherrier (2013), dalam memvisualisasikan sebuah set, diperlukan tema visual, periode waktu dan beberapa hal yang bersangkutan. Film merupakan hal yang spesifik dari kehidupan yang diciptakan secara sengaja, sehingga dapat menampilkan ekspresi dan pandangan yang sudah di rancang dan direncanakan. Banyak aspek yang tergabung dalam sebuah rancangan, lokasi, aktor, *lighting*, *design set*, properti, kostum, suara, dan lain-lain.

Dalam skripsi ini, penulis berperan sebagai *production designer* dalam film Baba. Film Baba merupakan sebuah film fiksi pendek bercerita tentang keluarga *Tionghoa* Benteng.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peranan *production designer* dalam film Baba?

## 1.3. Batasan Masalah

Rumusan masalah tersebut dibatasi pada :

1. Peranan *production designer* selama masa pra produksi melalui langkah-langkah, yang ditunjukkan melalui proses perancangan hingga terealisasi.
2. Peranan *production designer* selama masa produksi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

#### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah memperlihatkan langkah-langkah yang dilakukn seorang *production designer* dalam pembuatan film selama proses pra produksi dan juga proses produksi.

#### **1.5. Manfaat Skripsi**

Manfaat skripsi bagi penulis yaitu mempelajari bagaimana tugas seorang *production designer* dalam menjalankan tugasnya selama masa pra produksi dan produski, dan juga bagaimana merancang *set* sesuai dengan latar belakang yang ada dan menyatukan berbagai aspek menjadi satu kesatuan. Bagi orang lain, terutama bagi mahasiswa, agar skripsi bisa menjadi referensi untuk mempelajari tentang langkah-langkah tugas *production designer*. Serta bagi Universitas agar menjadi dokumentasi dan bukti kelulusan

